

BAB III

METODE PENELITIAN, TEKNIK PENGUMPULAN DATA, POPULASI DAN SAMPEL SERTA PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Penelitian

Penelitian ini berbentuk metode studi kasus (case study). Penelitian yang menggunakan metode studi kasus, berusaha untuk memusatkan perhatian pada suatu kasus, guna pemecahan-pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual seperti masalah dampak industri berskala besar terhadap pendidikan luar sekolah. Menurut Winarno Surachmad (1975 : 135), bahwa :

Studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail. Subyek yang diselidiki terdiri dari satu unit (atau satu kesatuan unit) yang dipandang sebagai kasus. Karena sifat yang mendalam dan mendetail itu, studi kasus umumnya menghasilkan gambaran yang "longgitudinal", yakni hasil pengumpulan dan analisa data kasus dalam suatu jangka waktu.

Dalam bidang kemasyarakatan sudah banyak sekali diterapkan penelitian berbentuk metode studi kasus, baik terhadap suatu desa atau kampung, maupun terhadap sebuah kota besar. Selanjutnya Winarno Surachmad (1975 : 135), menyatakan bahwa : Kasus dapat terbatas pada satu orang, satu lembaga, satu keluarga, satu peristiwa, satu desa ataupun satu kelompok manusia, yang dipandang sebagai kesatuan.

Dari segi implikasi metodologis, studi kasus menurut J. Vredenburg (1978 : 43) menyatakan bahwa ada dua hal memainkan peranan yang sangat penting dalam metode studi kasus, yaitu masalah generalisasi dan reliability. Studi kasus umumnya dipakai dalam rangka studi yang eksploratif saja. Jadi bukan menguji suatu hipotesa melainkan studi kasus justru berguna untuk memperkembangkan hipotesa, walaupun dasarnya adalah sempit.

Oscar Lewis (1969 : 23), seperti yang diungkapkan kembali oleh J. Vredenburg (1978 : 43), juga menyadari kelemahan dari studi kasus ini, beliau mengemukakan bahwa :
My approach to family studies requires exhaustive research which by its nature precludes large samples. Ketiga ahli tersebut diatas beranggapan bahwa studi kasus bermanfaat karena pendekatannya yang berhasil untuk mengumpulkan data observasi yang luas dan terperinci.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara mendalam yang ditujukan pada perorangan. Ciri khas wawancara ini yang ditekankan pada hubungan perorangan (pewawancara dengan yang diwawancarai) yang kuat, sehingga hal-hal yang sangat pribadi dari yang diwawancarai dapat terungkap. Sedangkan J. Vredenburg (1978 : 42) menyatakan bahwa :

... wawancara mendalam (depth interview) memainkan peranan besar dalam studi kasus. Penelitian dengan teknik sedemikian dapat menyoroti kejadian-kejadian dalam kehidupan responden atau dalam suatu kelompok yang mungkin sangat berarti untuk memahami dinamika sosial dari kelompoknya; demikian pula faktor-faktor penyebab integrasi! Justru karena kemungkinan mengadakan "probing" maka peneliti ... bisa membuka aspek-aspek kehidupan yang biasanya tersembunyi.

Dalam penelitian ini, teknik wawancara mendalam dimaksudkan untuk mengungkapkan hal-hal yang berhubungan dengan ada tidaknya pengaruh industri besar terhadap pendidikan luar sekolah di wilayah kota administratif Lhokseumawe. Wawancara tersebut dilakukan terhadap :

- 1). Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Aceh Utara (Pejabat : Kabag Kesra kantor Bupati, Kaur Kesra kantor Camat Kecamatan Banda Sakti, Muara Dua dan Dewantara) dan Pejabat Kabag Kesra kantor Walikota Kota Administratif Lhokseumawe.

- 2). Kantor Wilayah Departemen P dan K Kabupaten Aceh Utara (Pejabat : Kasi Dikmas, penilik Dimas depdikbudcam kecamatan Banda Sakti, Muara Dua dan Dewantara).

- 3). Pejabat Hubungan Masyarakat (Humas) Industri PT. Arun LNG. PT. AAF dan PT. PIM.

- 4). Pimpinan atau pengelola Pendidikan Luar Sekolah yang dikelola Masyarakat (PLSM) dalam wilayah kecamatan Banda Sakti, Muara Dua dan Dewantara.

- 5). Pengelola Pendidikan Luar Sekolah yang dikelola Industri (PLSI) dalam wilayah kecamatan Banda

Sakti, Muara Dua dan Dewantara.

6). Peserta program pendidikan luar sekolah baik yang dikelola oleh masyarakat maupun industri.

7). Tokoh masyarakat dalam wilayah kota Administratif Lhokseumawe dan karyawan industri PT. Arun, PT. AAF dan PT. PIM (sebagai tambahan informasi, sesuai dengan saran Bapak Prof. Dr. Achmad Sanusi,SH.,MPA., yang diperkuat oleh Bapak Dr. Bambang Soewarno,MA. dan Bapak Dr. Sutaryat Trisnamansyah.MA.).

b. Studi dokumentasi yang terdapat pada Kantor Bupati Daerah Tingkat II Aceh Utara, Kantor Walikota Administratif Lhokseumawe, Kantor Bapeda Kabupaten Aceh Utara, Humas industri PT.ARUN, PT. AAF dan PT.PIM.

c. Studi Kepustakaan guna memperoleh bahan masukan teoritis.

3. Instrumen Penelitian

a. Jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1). Pedoman wawancara yang ditujukan untuk pejabat Pemerintah Daerah (PEMDA) dan pejabat pada Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) dengan Kode Pedoman Wawancara Nomor 1 (PW.01).

2). Pedoman Wawancara yang ditujukan untuk Pengelola program Pendidikan Luar Sekolah yang dikelola masyarakat dan yang dikelola industri. Dengan kode

Pedoman Wawancara nomor 02 (PW.02).

3). Pedoman Wawancara yang ditujukan untuk peserta program pendidikan luar sekolah yang dikelola masyarakat dan peserta program pendidikan luar sekolah yang dikelola industri. Dengan kode Pedoman Wawancara nomor 03 (PW.03).

Pedoman wawancara yang telah disusun sedemikian rupa namun tidak mengikat pewawancara untuk menggali jawaban-jawaban yang lebih mendalam dari responden. Dalam pengertian lain, pedoman wawancara tersebut hanyalah merupakan patokan utama yang masih terus dikembangkan pada praktek dilapangan.

b. Pengembangan Instrumen

Instrumen dikembangkan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- 1). Menjabarkan semua aspek-aspek yang terkandung dalam masalah (sub masalah);
- 2). Pada setiap aspek kemudian diidentifikasi faktor-faktor yang dapat dideteksi atau diobservasi, baik indikator perilaku verbal (verbal behavior) maupun perilaku yang ditampilkan (performance behavior);
- 3). Merumuskan butir-butir pertanyaan atas dasar indikator yang telah diidentifikasi;
- 4). Merumuskan kemungkinan-kemungkinan respon, khususnya pada butir-butir pertanyaan berstruktur;

5). Butir-butir pertanyaan dan jawaban dirumuskan ke dalam suatu format instrumen.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah :

a. Pemerintah daerah tingkat II Kabupaten Aceh Utara, pemerintah wilayah kota administratif Lhokseumawe (Kecamatan Banda Sakti, Muara Dua, Blang Mangat, Dewantara dan Muara Batu).

b. Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan daerah tingkat II Kabupaten Aceh Utara serta Kandepcam dalam wilayah kota administratif Lhokseumawe.

c. Kursus-kursus yang dikelola masyarakat beserta peserta kursus dalam wilayah kota administratif Lhokseumawe.

d. Pesantren-pesantren yang berada dalam wilayah kota administratif Lhokseumawe.

e. Kursus-kursus yang dikelola industri beserta peserta kursus yang berada dalam wilayah kota administratif Lhokseumawe.

f. Tokoh-tokoh masyarakat dan karyawan industri yang berasal dari putra daerah dalam wilayah kota administratif Lhokseumawe.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah penarikan sampel berdasarkan pertimbangan

(purposive sampling), yaitu :

a. Sampel diambil pada tiga kecamatan, yaitu kecamatan Banda Sakti, Muara Dua dan Dewantara. Dengan pertimbangan : Kecamatan Banda Sakti adalah merupakan ibukota Kabupaten Aceh Utara dan sekaligus merupakan ibukota wilayah kota administratif Lhokseumawe, dengan demikian segala kegiatan pemerintahan dan juga pendidikan sebahagian besar dipusatkan di kecamatan tersebut.

b. Pemilihan kecamatan Muara Dua, dengan pertimbangan bahwa industri PT. Arun dan sebahagian dari industri PT. Pupuk Iskandar Muda terletak di dalam wilayah kecamatan Muara Dua.

c. Pemilihan kecamatan Dewantara, dengan pertimbangan bahwa letak industri PT. Asean Aceh Fertilizer dan sebahagian dari industri PT. Pupuk Iskandar Muda berada di dalam wilayah kecamatan Dewantara.

Perincian jumlah responden yang diambil untuk diwawancarai dari ketiga kecamatan sampel dapat dirinci sebagai berikut :

1) dari kantor Bupati Kepala Daerah tingkat II Kabupaten Aceh Utara yaitu pelaksana Kesejahteraan Masyarakat (Kesra) sebanyak 2 (dua) orang,

2) dari kantor wilayah kota administratif Lhokseumawe yaitu pelaksana kesejahteraan Masyarakat

sebanyak 2 (dua) orang

3) dari Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu seksi pendidikan masyarakat (sie dikmas) sebanyak 2 (dua) orang

4) dari industri PT. Arun LNG, yaitu Hubungan Masyarakat (Humas) industri sebanyak 2 (dua) orang

5) dari industri PT. Asean Aceh Fertilizer, yaitu Hubungan Masyarakat (Humas) industri sebanyak 2 (dua) orang

6) dari industri PT. Pupuk Iskandar Muda, yaitu Hubungan Masyarakat (Humas) industri sebanyak 2 (dua) orang

7) dari kantor Kecamatan Banda Sakti, yaitu Urusan Kesejahteraan Rakyat (ur. kesra) sebanyak 2 (dua) orang

8) dari kantor Kecamatan Muara Dua, yaitu Urusan Kesejahteraan Rakyat (ur. kesra) sebanyak 2 (dua) orang

9) dari kantor Kecamatan Dewantara, yaitu Urusan Kesejahteraan Rakyat (ur. Kesra) sebanyak 2 (dua) orang

10) dari kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Banda Sakti (Depdikbudcam), yaitu penilik pendidikan masyarakat (dikmas) sebanyak 2 (dua) orang.

11) dari kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Muara Dua (Depdikbudcam), yaitu penilik pendidikan masyarakat (dikmas) sebanyak 2 (dua) orang

12) dari kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Dewantara (Depdikbudcam), yaitu penilik pendidikan masyarakat (dikmas) sebanyak 2(dua) orang

13) dari pengelola kursus-kursus dan pesantren-pesantren yang dikelola masyarakat dalam wilayah kota administratif Lhokseumawe sebanyak 14(empat belas) orang

14) dari pengelola kursus-kursus dan keterampilan-keterampilan yang dikelola industri dalam wilayah kota administratif Lhokseumawe sebanyak 8(delapan) orang

15) dari peserta kursus-kursus dan pesantren-pesantren yang dikelola masyarakat dalam wilayah kota administratif Lhokseumawe sebanyak 70(tujuh puluh) orang

16) dari peserta kursus-kursus dan keterampilan-keterampilan yang dikelola oleh industri sebanyak 30 (tiga puluh) orang

17) dari tokoh masyarakat dan karyawan industri yang berasal dari putra daerah wilayah kota administratif Lhokseumawe sebanyak 10(sepuluh) orang.

Berdasarkan sumber data dan responden yang telah dikemukakan di atas adalah berjumlah sebanyak 156 (seratus lima puluh enam) orang, namun dalam penelitian ini ikut juga diwawancara dari kantor Bapeda

daerah tingkat II Kabupaten Aceh Utara, Team Pengendalian dan Pembangunan Wilayah Industri (TP2WI) dan juga Ketua Pusat Studi Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PSKLH) I.A.I.N. Jami'ah Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Tingkat II Aceh Utara, serta informasi-informasi yang dapat melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

C. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini mengacu pada pengertian pengolahan dan analisis data secara kualitatif, seperti apa yang dikemukakan oleh Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen (1982:145), adalah sebagai berikut :

Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others. Analysis involves working with data, organizing it, breaking it into manageable units, synthesizing it, searching for patterns, discovering what is important and what is to be learned, and deciding what you will tell other.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu : 1) analisis data yang bersamaan dengan pengumpulan data, dan 2) analisis data pada waktu data telah terkumpul. Langkah-langkah yang ditempuh dengan cara yang pertama adalah sebagai berikut : (1) penegasan pada tujuan penelitian kasus

tentang pengaruh industri berskala besar terhadap pendidikan luar sekolah di wilayah kota administratif Lhokseumawe, (2) pengembangan pertanyaan analitis (develop analytic questions) yang berpatokan pada pedoman wawancara yang telah disusun terlebih dahulu, (3) memasukkan data yang telah diperoleh ke dalam bahagian-bahagian tertentu sesuai dengan sub-permasalahan, (4) membuat komentar secara umum terhadap data yang telah diperoleh sesuai dengan gagasannya, (5) membuat memo tertentu apabila dalam penelitian dilapangan terdapat data khusus, (6) mempelajari dokumentasi-dokumentasi yang tersedia serta mendalami literatur yang berhubungan dengan data yang diperoleh selama melakukan penelitian dilapangan. Cara yang kedua (analisis data setelah data terkumpul) dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut : (1) pengkodean data sesuai dengan permasalahan atau sub-permasalahan penelitian, dan (2) pengolahan data secara deskriptif dari transkrip wawancara, rekaman kaset, catatan lapangan, literatur penunjang termasuk komentar dan memo. Pengolahan data secara deskriptif dalam kaitan ini bertujuan untuk mendeskripsikan segala pengaruh yang ditimbulkan dengan adanya industri berskala besar terhadap pendidikan luar sekolah. Pada akhirnya mendiskusikan hasil penelitian dan merumuskan kesimpulan akhir.

D. Garis Besar Langkah-Langkah Penelitian

1. Langkah-langkah Penelitian

Gambaran umum mengenai langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut :

a. Mengajukan proposal penelitian yang kemudian diseminarkan bersama-sama staf akademik Fakultas Pasca Sarjana Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bandung.

b. Memperbaiki proposal yang berjudul : Dampak Industri Pupuk Asean Aceh (AAF) dan Pupuk Iskandar Muda (PIM) terhadap Pendidikan Luar Sekolah di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. Dalam hal ini disertai bimbingan pembimbing dan berbagai pertimbangan lainnya maka diputuskan perlu diadakan studi eksplorasi ke lokasi penelitian.

c. Sebelum mengadakan studi eksplorasi, mengajukan permohonan izin penelitian melalui surat dari Rektor IKIP Bandung tanggal 4 Maret 1987, no.1376/PT.25.R.I/N/1987, kepada Direktorat Sosial Politik Propinsi Jawa Barat. Rekomendasi keluar tanggal 9 Maret 1987, Nomor 070.2/778 yang berlaku Tahap I : Tgl. 9 sampai dengan 16 Maret 1987, Tahap II : Tgl. 1 Mei sampai dengan 1 Agustus 1987.

d. Setelah kembali dari lokasi penelitian dalam rangka mengadakan studi eksplorasi, maka judul tesis

dengan berbagai pertimbangan diubah menjadi : Dampak Industri Besar terhadap Pendidikan Luar Sekolah di wilayah Kota Administratif Lhokseumawe. (Studi Kasus di-tiga Kecamatan : Banda Sakti, Muara Dua dan Dewantara). Kemudian menentukan responden yang diikuti pengajuan alat instrumen yang berupa pedoman wawancara kepada pembimbing untuk mendapat koreksi dan persetujuan. Setelah mendapat persetujuan, kembali menuju lokasi penelitian.

e. Mengajukan kembali izin penelitian, disebabkan adanya perubahan judul tesis dan lokasi penelitian dengan menggunakan surat Rektor Universitas Syiah Kuala, tanggal 24 Oktober 1987, Nomor: 1506/PT.14.H1/Q-1987 yang ditujukan kepada Direktorat Sosial Politik Daerah Istimewa Aceh. Izin keluar tanggal 28 Oktober 1987, Nomor : Sospol 070.2/2240 yang berlaku dari tanggal 1 Nopember sampai dengan Desember 1987, dengan diikuti berbagai ketentuan.

f. Selanjutnya mengajukan permohonan izin kepada Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Aceh Utara Kantor Sosial Politik. Izin penelitian keluar tanggal 5 Nopember 1987, Nomor : Sospol 070.2/617/1987, yang ditujukan kepada Walikota Administratif Lhokseumawe, izin keluar dari Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Aceh Utara Kantor Walikota Administratif Lhokseumawe, tanggal 7 Nopember 1987. Nomor: 070.2/144/1987

yang ditujukan kepada Pimpinan PT. Arun LNG, Pimpinan PT. Pupuk Iskandar Muda (PT.PIM), Pimpinan PT. Asean Aceh Fertilizer (PT.AAF), Camat Banda Sakti, Camat Muara Dua, Camat Dewantara dan Kakan Depdikbud. Selanjutnya meminta izin penelitian dari Departemen Pendidikan Wilayah Propinsi Daerah Istimewa Aceh Kantor Kabupaten Aceh Utara, izin keluar tanggal 9 Nopember 1987, Nomor : 6614/II07.46/L/1987 yang ditujukan kepada para Pimpinan Kursus Diklusemas dalam kabupaten Aceh Utara.

g. Menentukan jumlah responden dengan berbagai pertimbangan, yang terdiri dari responden pada Kantor Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Aceh Utara, Kantor Walikota Administratif Lhokseumawe, industri PT. Arun LNG, industri PT. AAF, industri PT. PIM, Kantor Camat Kecamatan Banda Sakti, kantor Camat Kecamatan Muara Dua, Kantor Camat Kecamatan Dewantara, Kanwil Depdikbud Kabupaten Aceh Utara, Depdikbudcam Banda Sakti, Depdikbudcam Muara Dua, Depdikbudcam Dewantara, pengelola pendidikan luar sekolah yang dikelola masyarakat beserta peserta didiknya, pengelola pendidikan luar sekolah yang dikelola industri besar beserta peserta didiknya, tokoh masyarakat di tiga kecamatan dan karyawan industri besar yang berasal dari putra daerah. Kesemuanya ditetapkan sebanyak 156 orang

responden.

h. Pelaksanaan penelitian di lapangan dikerjakan dengan bantuan dua orang pembantu peneliti. Penelitian pada industri PT. Arun LNG, PT. AAF dan PT. PIM, pada waktu mengadakan penelitian untuk peneliti ditunjuk seorang pembimbing oleh Humas masing-masing industri, baik dalam melakukan wawancara maupun dalam mengumpulkan data dokumentasi yang dibutuhkan dengan waktu-waktu yang telah ditentukan. Sedangkan penelitian di kursus-kursus, peneliti selain ditemani oleh dua orang pembantu peneliti juga didampingi oleh penilik diklusmas Depdikbud masing-masing kecamatan. Selanjutnya penelitian di pesantren selain oleh dua orang pembantu peneliti juga didampingi oleh pimpinan pesantren.

2. Pengumpulan data

Pelaksanaan pengumpulan data di lapangan dilakukan sejak tanggal 7 Nopember sampai dengan 31 Desember 1987.

a. Pengumpulan data dilakukan pada jam-jam kerja di pagi hari dari jam 7.00 s/d jam 15.00 WIB, sore hari di lakukan dari jam 16.00 s/d 18.00 WIB dan malam hari dari jam 19.00 s/d 21.00 WIB pada waktu-waktu kursus-kursus berjalan, sedangkan di pesantren selain waktu sore hari ditambah lagi pada hari-hari minggu. Setiap responden diwawancarai dengan berpedoman pada pedoman wawancara yang telah dipersiapkan terlebih

dahulu tanpa menutup kemungkinan-kemungkinan untuk mendapatkan data-data yang lebih mendalam dari responden. Waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian bagi setiap responden berkisar antara 30 s/d 60 menit.

b. Setiap selesai melakukan wawancara, secara beransur data yang telah terkumpul ditabulasi. Kegiatan yang demikian terus dilakukan sampai seluruh responden selesai diwawancarai.

c. Setelah seluruh kegiatan penelitian di lapangan diselesaikan, tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran jalannya penelitian, disertai ucapan maaf atas segala gerak dan tingkah laku peneliti beserta pembantu peneliti apabila kurang berkenan atau mungkin kurang sesuai dengan kebirokrasian kantor pemerintah dan industri maupun dengan tata-cara dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat setempat.